

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan kulit yang rutin perlu dilakukan agar menjamin kulit tetap dalam kondisi baik dan sehat (Ambarwati, 2023: 35). Dalam perawatannya pun sebaiknya menyesuaikan dengan tipe kulit dan karakteristik kulit sesuai dengan ras dan etnis tertentu. Seperti kulit orang Asia yang menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan etnis lain sehingga harus mempertimbangkan dalam hal manajemen klinis (Andrini, 2023: 19). Adapun yang termasuk dalam perawatan kulit, salah satunya ialah perawatan wajah.

Perawatan kulit wajah merupakan serangkaian langkah dan praktik yang dilakukan untuk merawat, membersihkan, serta melindungi kulit diarea wajah dari pemasalahan kulit sehingga kesehatan dan penampilannya dapat terjaga (Lusiana, 2024: 1). Selain itu, perawatan kulit wajah yang dilakukan secara rutin dapat bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi darah, kulit wajah tetap bersih, mencegah timbulnya permasalahan kulit, mencegah timbulnya kerutan, serta kulit terlihat awet muda (Kusantati et al., 2008: 190). Perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik.

Kosmetik atau kosmetika dapat didefinisikan sebagai bahan yang diterapkan pada bagian luar tubuh manusia seperti kulit, rambut, kuku, bibir, organ genital luar, atau gigi dan membran mukosa mulut. terutama untuk membersihkan, memberikan aroma, mengubah penampilan, memperbaiki bau tubuh serta menjaga dan melindungi tubuh dalam kondisi baik (BPOM, 2020: 3). Saat ini kebutuhan akan produk-produk kosmetik terbilang tinggi, terlihat dari jumlah industri kosmetik di Indonesia pada pertengahan tahun 2023 yang mencapai 1.010 perusahaan, mengalami peningkatan 21,9 persen dari tahun sebelumnya (Kementerian Perekonomian, 2024).

Seiringnya waktu pola konsumsi kosmetik dan skincare yang semakin marak dikalangan masyarakat Indonesia. bahan-bahan kimia sintetis sebagai bahan aktif yang umum digunakan pada kosmetik memberikan efek negatif jika digunakan dalam jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya kesehatan

membuat masyarakat mulai beralih untuk menggunakan kosmetik yang berbahan dasar alam. Kosmetik yang berasal dari bahan alam dianggap sebagai pilihan yang lebih aman dan sehat untuk perawatan kulit dalam jangka panjang (Kashuri, 2024: 2). Rumput laut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan alami.

Rumput laut atau *seaweed*, merupakan salah satu sumber daya hayati yang sangat berlimpah di perairan Indonesia. Rumput laut terdiri dari berbagai jenis diantaranya rumput laut merah, cokelat, dan hijau, masing-masing memiliki manfaat dibidang pangan, kesehatan serta kosmetik (Amir Husni, 2021: 2). Rumput laut dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik karena rumput laut merupakan salah satu biokosmetika yang bersumber dari lingkungan maritim yang mengandung zat biologis aktif. Rumput laut mengandung lendir, asam garam, serta unsur mikro lainnya. Kandungan tersebut seringkali dimanfaatkan dalam formulasi kosmetik, khususnya untuk perawatan kulit kering (Ambarwati, 2023: 55). Jenis rumput laut yang sering digunakan dalam industri kosmetik adalah rumput laut (*Eucheuma spinosum*). Varian ini terbukti memiliki banyak potensi positif yaitu sebagai antioksidan, antibakteri, *UV Filter*, *anti-tyrosinase*, bahan pelembab kulit, *anti-aging* dan sebagai bahan pembentuk gel dan pengental pada produk kosmetik.

Disisi lain, produk kosmetik yang sering digunakan masyarakat adalah masker wajah. Masker wajah memiliki manfaat untuk merawat kulit wajah, meningkatkan kualitas kulit wajah, mencerahkan, melembabkan, mengurangi komedo, meremajakan kulit wajah, dan membersihkan sel kulit yang mati (Afifa, 2020: 1). Produk masker wajah juga mudah diperoleh. Produk ini juga tersedia dengan berbagai jenis, seperti lembaran/tisu (*sheet mask*), masker tanah liat (*clay mask*), masker lumpur (*mud mask*), dan masker gel *peel-off* (Ambarwati, 2023).

Masker gel *peel-off* merupakan salah satu varian yang sering digunakan karena pengaplikasiannya yang mudah dan pengangkatannya yang praktis (Rahmawanty et al., 2015: 18). Selain manfaat untuk membersihkan dan melembabkan kulit, masker jenis ini juga mampu mengatasi masalah kulit wajah seperti garis halus, penuaan kulit, jerawat, serta mengecilkan pori-pori (Grace et

al., 2015, diacu dalam Sulastri & Chaerunisaa, 2016: 18). Pada proses pembuatannya, masker gel *peel-off* juga dapat menggunakan berbagai macam bahan alami (Dwilarani & Rahmiati, 2023: 12275).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menyajikan keterbaruan penulisan ilmiah terhadap bahan aktif kosmetika menggunakan bahan alami dengan memanfaatkan rumput laut merah (*Eucheuma spinosum*), sebagai zat aktif alami dalam memformulasikan sediaan masker gel *peel-off* dengan konsentrasi ekstrak rumput laut (*Eucheuma spinosum*) 3 g, 5 g, dan 7 g, agar manfaat baik yang dimiliki oleh jenis bahan alami tersebut dapat dirasakan langsung secara bersamaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan susunan latar belakang penelitian ini, dapat dirumuskan permaslahan, yaitu:

1. Bagaimana formulasi ekstrak rumput laut (*Eucheuma spinosum*) dapat dikembangkan secara efektif sebagai bahan dasar alami dalam formulasi masker gel *peel-off*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menetapkan formulasi terbaik/optimal yang memanfaatkan ekstrak rumput laut (*Eucheuma spinosum*) sebagai komponen dasar alami dalam pembuatan masker gel *peel-off*.

1.4 Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus secara khusus pada pengembangan sediaan masker gel yang dapat dilepas (*peel-off*) yang diformulasikan dengan ekstrak rumput laut (*Eucheuma spinosum*). Hal ini didasarkan pada pengujian fisik masker gel *peel-off* yang mencakup uji pH, uji organoleptik, uji homogenitas, uji daya sebar, uji viskositas, uji waktu daya mengering, uji stabilitas, serta uji hedonik yang meliputi tingkat kesukaan panelis untuk menetapkan formulasi terbaik.

2. Pengujian stabilitas dinilai dari aspek organoleptik, pH, homogenitas, daya sebar, viskositas, dan waktu daya mengering yang dilakukan dalam kondisi penyimpanan pada temperatur rendah 4°C dan temperatur tinggi 40°C selama 6 siklus, di mana setiap siklus dilakukan penyimpanan selama 24 jam pada suhu dingin 4°C dan suhu hangat 40°C. waktu penyimpanan pada kedua suhu tersebut dianggap satu siklus.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini memberikan kegunaan bagi semua orang, baik kegunaan teoritis, kegunaan produktif, maupun kegunaan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan di bidang kosmetik berbahan alami, khususnya mengenai pemanfaatan ekstrak rumput laut (*Eucheuma spinosum*) sebagai bahan aktif dalam formulasi sediaan masker gel *peel-off*

2. Manfaat Produktif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa Solusi inovatif dalam pengembangan produk kosmetik berbahan alami, serta membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk bernilai ekonomis dan berpotensi menjadi peluang wirausaha di bidang kosmetik dan perawatan kecantikan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan keterampilan praktis bagi peneliti dalam melakukan proses formulasi, pembuatan, serta evaluasi mutu fisik sediaan kosmetik, khususnya masker gel *peel-off* berbahan alami.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi ilmiah dan bahan acuan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian di bidang kosmetik, khususnya terkait formulasi sediaan kosmetik berbahan dasar alam.

